

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peluang usaha merupakan kesempatan yang dimiliki oleh wirausaha guna memperoleh keuntungan untuk mencapai tujuan yang dapat meningkatkan perekonomian keluarga, membuka lowongan pekerjaan dan mampu menurunkan angka pengangguran di Indonesia dan tidak heran jika setiap tahun jumlah perusahaan bertambah besar seiring dengan kebutuhan masyarakat. Menurut (BPS Kota Surabaya 2020) jumlah perusahaan industri besar dan kecil di kota Surabaya sesuai kecamatan pada tahun 2020, yaitu 145 untuk industri besar, 433 untuk industry kecil. Dilihat dari data tersebut menyakinkan bahwa industri semakin tahun semakin bertambah yang disertai dengan persaingan yang kuat dan berbagai kreativitas yang muncul dari wirausaha. Wirausaha merupakan seseorang yang akan melakukan aktivitas bisnis yang mampu menciptakan bisnis sendiri, menanggung risiko, dan menikmati keuntungan dari usahanya. Wirausaha dapat membangun bisnis mulai dari usaha kuliner, percetakan, minuman, kontruksi, konsultasi, bengkel, obat-obatan, perlatan kantor atau sekolah, dan lain sebagainya.

Dalam bidang bisnis terdapat skala usaha yang terdiri dari UMKM, UD, CV dan PT. UMKM adalah aktivitas bisnis secara individu atau badan usaha yang berukuran kecil, contoh UMKM untuk usaha mikro seperti usaha warung sembako, pangkas rambut, usaha minuman, pedagang di pasar serta lainnya, usaha kecil seperti bengkel, laundry, restoran kecil, dan lain sebagainya, dan usaha menengah seperti bisnis pembuatan roti, agribisnis (perkebunan, perternakan), restoran besar dan lain sebagainya. UD adalah bentuk badan usaha yang tidak memerlukan syarat-syarat khusus, dimiliki satu orang saja dan kegiatannya adalah pedagang dengan tujuan mendapatkan keuntungan contoh UD adalah toko bangunan, bengkel mobil, CV ialah bentuk usaha dimana didirikan oleh dua orang ataupun lebih sebagai pendiri tidak berbadan hukum, dan tidak ada batasan modal untuk mendirikan suatu usaha karena besarnya modal dapat mempengaruhi keuntungan di kemudian hari. Pendirian CV lebih mudah dibanding dengan PT karena didaftarkan pada Sistem Administrasi Badan Usaha Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, sedangkan PT ialah bentuk badan usaha dimana didirikan minimal dua orang ataupun lebih yang berperan sebagai

pemegang saham dan direksi. PT diatur dalam UU nomor 40 tahun 2007, yang modal sebesar 50 juta. Pendirian PT dibuat oleh notaris yang harus mendapat pengesahan dari Menteri Hukum serta Hak Asasi Manusia.

Untuk mencapai perkembangan bisnis, wirausaha memerlukan penggunaan informasi akuntansi dalam memperoleh laba dan memperhitungkan harga pokok produksi dengan tepat. Definisi harga pokok produksi merupakan pengeluaran biaya pada periode tertentu terkait dengan bahan baku, tenaga kerja langsung serta biaya overhead pabrik. Perhitungan harga pokok produksi sangatlah diperlukan sebab lebih mudah dalam menentukan harga jual dan sudah diperhitungkan secara tepat. Dengan memiliki harga pokok produksi pemilik usaha lebih mengerti berapa keuntungan dalam usahanya serta pencatatan akuntansi lebih teratur.

Menurut (Mulyadi 2018:17) Biaya produksi, baik tetap ataupun variabel, dimasukkan bersama-sama. Menurut (Putri, Hardiyanto, and Rahmi 2021) Biaya produksi meliputi bahan baku, tenaga kerja langsung, overhead pabrik, persediaan awal, serta persediaan akhir.

Biaya produksi meliputi persediaan mentah, tenaga kerja langsung, hingga overhead pabrik. (Waruwu, Gelatan, 2018) menggunakan biaya produksi dalam suatu industri memungkinkan anda untuk memperkirakan harga produk, menyatukan realisasi biaya produksi, menghitung laba rugi, serta mengidentifikasi persediaan barang jadi hingga barang pada proses di neraca.

Dengan memeriksa bahan baku, tenaga kerja, serta biaya overhead manufaktur, para ahli menjelaskan biaya produksi selaku pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan guna menciptakan keuntungan.

Dengan menerapkan harga pokok produksi dalam usahanya, perseroan terbatas (PT), persekutuan komanditer (CV), dan UMKM kelas mikro, kecil, dan menengah juga banyak menggunakan konsep tersebut untuk membantu menetapkan harga pokok produksi, harga jual serta laba yang diinginkan perusahaan setelah perhitungan yang akurat. Teknik penentuan biaya variabel dan full costing merupakan dua cara untuk mengetahui biaya produksi. Metode full costing memperhitungkan semua biaya produksi untuk biaya produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik variabel dan tetap dengan menambahkan biaya non-produksi, seperti pemasaran, administrasi, serta biaya umum. Biaya variabel, di sisi lain, hanya mempertimbangkan biaya produksi yang menunjukkan variabilitas

untuk biaya produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik variabel serta tetap. (Mulyadi 2018:18–19)

Menurut hasil penelitian (Asprilia 2019) Strategi meningkatkan biaya barang yang diproduksi dan mengurangi keuntungan karena tergantung dalam persediaan barang jadi serta persediaan akhir. Penelitian oleh (Hikmah 2017) mengungkapkan dimana perhitungan biaya produksi tidak dengan metode full costing dimana perusahaan belum memperoleh laba untuk setiap jenis produk. Dalam perhitungan menggunakan metode biaya produksi yang diperhitungkan adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik baik variabel ataupun tetap. Hasil penelitian (Rahma and Ali 2022) menyatakan bahwa ada perbedaan antara perusahaan dengan full costing, perbedaan tersebut terletak pada perusahaan hanya memperhitungkan biaya bahan baku, serta tenaga kerja, kemudian full costing menghitung biaya bahan baku, tenaga kerja, hingga biaya overhead pabrik, dimana harga pokok produksi menurut perusahaan lebih kecil daripada metode full costing. Acuan pada penelitian berikut adalah skripsi (Yolanda 2021) dengan judul analisis perhitungan harga pokok produksi selaku penentu harga jual dengan metode full costing (studi kasus di CV. Karya Mulia Kencana Medan), jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan hasil penelitian menggunakan metode full costing mendapatkan nilai lebih tinggi dibanding dengan perusahaan, perbedaan itu disebabkan organisasi tidak menghitung biaya overhead pabrik yang sesuai dengan unsur harga pokok produksi, hasil perhitungan harga pokok produksi yakni dengan full costing terhadap produk kaos Rp. 42.258.889/1.000 pcs, untuk produk jaket Rp. 52.568.8889/500 pcs. Sedangkan menurut perusahaan untuk produk kaos Rp. 39.670.000, untuk jaket Rp. 49.210.000/500 pcs.

Objek penelitian ini dilakukan di CV. Aneka Usaha. CV. Aneka Usaha merupakan perusahaan di bidang percetakan yang memproduksi map ijazah mulai dari SD hingga PT (Perguruan Tinggi) usaha ini berdiri pada tahun 1998 yang berada di JL. Bendul Merisi Besar Timur No. 93 Surabaya. Dari hasil hitungan harga pokok produksi CV. Aneka usaha dengan hitungan secara sederhana dimana perhitungannya meliputi biaya produksi, tenaga kerja, serta biaya listrik sehingga perhitungan tersebut dinilai belum tepat karena belum memasukkan pokok-pokok harga pokok produksi di dalam usahanya, sehingga dengan terdapat kelengkapan perhitungan harga pokok produksi diharapkan organisasi memperoleh laba yang diinginkan.

Berlandaskan latar belakang tersebut, dimana penelitian ini bertujuan guna melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing di CV. Aneka Usaha serta penelitian berikut dilaksanakan dengan cara membandingkan perhitungan harga pokok produksi berlandaskan perusahaan menggunakan metode full costing. Peneliti memilih CV. Aneka Usaha dikarenakan usaha percetakan selalu mengalami peningkatan pesanan baik kebutuhan sekolah ataupun perguruan tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut, selanjutnya mampu dirumuskan masalah pada penelitian ini ialah

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi di CV. Aneka Usaha?
2. Bagaimana perbandingan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan menurut full costing?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini yakni

1. Untuk mengetahui perhitungan yang dilakukan pada CV. Aneka Usaha
2. Untuk mengetahui hasil perbandingan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dengan CV. Aneka Usaha

1.4 Manfaat Penelitian

Bagi Pemilik CV. Aneka Usaha

Pemilik usaha dapat mengetahui pentingnya pencatatan harga pokok produksi dalam memperoleh laba untuk perkembangan bisnis dan mampu menerapkan perhitungan harga pokok produksi di usahanya

Bagi Peneliti

Mampu mengetahui kondisi dan situasi saat melakukan penelitian di CV. Aneka Usaha

1.5 Batasan Masalah

Peneliti fokus berkenaan dengan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dalam usaha percetakan map ijazah CV. Aneka Usaha